

FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT KETERLAKSANAAN KURIKULUM 2013 PADA KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK FABRIKASI LOGAM DI SMK

Muhammad Sholeh Ridho¹, B. Sentot Wijanarka²

^{1,2}Jurusan Pendidikan Teknik Mesin FT UNY^{1,2}
sholehridho13@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of the research was to describe the many factors which pose as obstacles in the implementation of the 2013 curriculum in the TFL skills competency at SMK N 1 Seyegan Sleman Yogyakarta. These factors include teacher, infrastructure, lesson material and student. This research is a qualitative descriptive research. Data were collected by means of observation, interview and document analysis. Data were analyzed using the Miles and Huberman's interactive model which includes presentation of data, reduction of data, and conclusion. Result shows that factors which pose as obstacles to implementing the 2013 curriculum can be viewed from several aspects: In the aspect of teachers, there is lack of socialization and lack of readiness of teachers. In infrastructure aspects, equipment do not meet the standards, and lack of workshop space, lack of safety equipment, many types of equipment had worn out, and lack of blank material for practice. In the aspect of teaching materials, there are no teaching materials or special module for TFL skills competency. In the aspect of students, obstacles are the long class hours, and inadequate equipment and tools leaving the students become unproductive.

Keywords: 2013 curriculum, obstacle factor, fabrication competency

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan faktor-faktor yang menghambat keterlaksanaan kurikulum 2013 pada kompetensi keahlian TFL di SMK N 1 Seyegan Sleman Yogyakarta meliputi aspek guru, sarana prasarana, bahan ajar serta peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan pencermatan dokumen. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman meliputi penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian adalah Faktor-faktor yang menghambat keterlaksanaan kurikulum 2013 dilihat dari beberapa aspek yakni; dari aspek guru ialah kurangnya kegiatan sosialisasi dan kurangnya kesiapan guru. Pada aspek sarana prasarana ialah peralatan praktik belum memenuhi standar, kurangnya ruang bengkel, belum lengkapnya perlengkapan keamanan, peralatan sudah banyak yang telah usang, serta kurangnya bahan untuk praktik. Pada aspek bahan ajar ialah belum adanya bahan ajar/modul khusus pada kompetensi keahlian TFL. Pada aspek peserta didik ialah jumlah jam pelajaran yang bertambah panjang.

Kata kunci: kurikulum 2013, faktor penghambat, kompetensi fabrikasi logam

PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan yang dihadapi dunia pendidikan adalah perubahan kurikulum dari waktu ke waktu, bahkan masyarakat menilai kurikulum sebagai bentuk politik pendidikan, dimana setiap pergantian menteri dilakukan pula perubahan kurikulum. Kurikulum merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan. Kurikulum sebagai salah satu unsur pendidikan yang memberikan kontribusi signifikan untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik.

Lahirnya konsep Kurikulum 2013 dilatarbelakangi oleh perlunya kurikulum pendidikan yang berbasis karakter serta kebutuhan akan perkembangan potensi peserta didik, yang mana kurikulum 2013 menekankan pada aspek kognitif, afektif, psikomotorik melalui penilaian berbasis *test* dan portofolio yang saling melengkapi. Desain kurikulum 2013 merujuk dan berdasarkan pada budaya dan karakter bangsa, berbasis peradaban, dan berbasis pada kompetensi.

Tujuan kurikulum 2013 yang tertuang dalam Permendikbud No 70 Tahun 2013 ialah

melahirkan generasi penerus bangsa yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter. Harapan dari adanya pembaharuan kurikulum yakni kurikulum 2013 mampu meningkatkan mutu pembelajaran, meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan dan pendayagunaan sumber belajar, meningkatkan perhatian serta partisipasi masyarakat, dan meningkatkan tanggung jawab sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh Ulfa Nurwati dan Jumadi (2013) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan Implementasi Kurikulum 2013 pada Proses Pembelajaran pada Kelas X SMA Negeri di Kota Pekanbaru, menunjukkan bahwa implementasi kurikulum 2013 pada aspek kesiapan guru, kesiapan guru memiliki hubungan yang signifikan dengan implementasi kurikulum 2013 pada proses pembelajaran. Ketersediaan sarana prasarana memiliki hubungan yang tidak signifikan dengan implementasi kurikulum 2013 pada proses pembelajaran fisika kelas X SMA Negeri di Kota Pekanbaru.

Hasil penelitian yang telah dilakukan terkait pelaksanaan kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 Seyegan Sleman Yogyakarta, diketahui bahwa di SMK Negeri 1 Seyegan Sleman Yogyakarta menerapkan kurikulum 2013 pada kelas satu dan dua. Sebagaimana diketahui bahwa kurikulum 2013 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan telah dihapuskan dan kembali pada kurikulum lama yakni KTSP. SMK N 1 Seyegan Sleman Yogyakarta masih tetap melaksanakan kurikulum 2013 mengingat kurikulum tersebut telah berjalan selama kurikulum 2013 telah resmi diberlakukan. Berdasarkan pernyataan Ketua Jurusan Program TFL pencapaian pelaksanaan kurikulum 2013 di SMK N 1 Seyegan telah mencapai 60%. Hal tersebut didasarkan dari aspek guru, sarana prasarana, bahan ajar serta peserta didik.

Hasil penelitian yang ada diketahui bahwa sosialisasi yang telah dilaksanakan oleh Pemerintah belum mampu menjadikan guru siap melaksanakan K-13 di SMK N 1 Seyegan Yogyakarta. Guru masih merasa kesulitan dalam mengikuti alur pembelajaran kurikulum

2013. Tidak hanya dari segi sosialisasi namun permasalahan terjadi muncul dari para guru yang kurang bisa mengikuti budaya kerja yang ada. Faktor bahan ajar yang terdapat di SMK N 1 Seyegan Sleman Yogyakarta belum memadai. Belum adanya bahan ajar serta modul khusus dalam pembelajaran TFL pada kurikulum 2013 menjadikan penghambat. Bahan ajar sebagai pedoman dalam pembelajaran menjadi urgensi untuk diperhatikan ketersediannya. Bukan hanya bagi guru namun bagi siswa bahan ajar juga penting sebagai pedoman pembelajaran bagi mereka. Peraturan Pemerintah No 32 Tahun 2013 tentang Buku Panduan Guru adalah pedoman yang memuat strategi Pembelajaran, metode Pembelajaran, teknik Pembelajaran, dan penilaian untuk setiap mata pelajaran dan/atau tema Pembelajaran.

Dalam struktur kurikulum SMA/MA/SMKA mata pelajaran wajib mencakup 9 (sembilan) mata pelajaran dengan beban belajar 24 jam per minggu dengan alokasi waktu terdapat penambahan jam belajar per minggu sebesar 4-6 jam sehingga untuk kelas X bertambah dari 38 jam menjadi 42 jam belajar, dan untuk kelas XI dan XII bertambah dari 38 jam menjadi 44 jam belajar. Sedangkan lama belajar untuk setiap jam belajar adalah 45 menit. Hal tersebut menjadikan kegiatan belajar mengajar menjadi semakin padat dengan durasi waktu yang semakin lama, sehingga siswa merasa jenuh dan daya konsentrasi yang menurun karena sudah merasa lelah.

Sekolah Menengah Kejuruan sebagai sekolah yang juga fokus dalam suatu keahlian sehingga dalam proses pembelajaran perlu diperhatikan dari berbagai aspek. Tidak hanya dari bahan ajar, keberhasilan keterlaksanaan kurikulum juga didukung dari sarana prasarana serta biaya yang memadai. Di SMK N 1 Seyegan Yogyakarta dari hasil penelitian yang dilakukan, pelaksanaan kurikulum 2013 dilihat dari aspek sarana prasarana masih kurang mendukung karena keterbatasan peralatan dan bahan yang tersedia di bengkel TFL, mengingat sekolah menengah kejuruan tidak hanya menitik beratkan pada materi namun praktik

menjadi penunjang dalam pembelajaran. Walgito (1982:56) menegaskan bahwa belajar tanpa adanya alat-alat pelajaran yang memadai niscaya proses belajarnya tidak akan berjalan dengan lancar

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa sajakah yang menghambat keterlaksanaan kurikulum 2013 pada kompetensi keahlian teknik fabrikasi logam di SMK N 1 Seyegan Sleman Yogyakarta, pada aspek pendidik/guru, sarana prasarana, bahan ajar, serta peserta didik.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang dilaksanakan pada suatu objek dan mengkondisikannya seperti apa adanya. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Sugiyono (2011:15) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sumber instrumen kunci.

Penentuan subjek penelitian dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2009: 85). Subjek dalam penelitian ini adalah wakil kepala sekolah Bidang Kurikulum, tiga guru dan lima siswa Teknik Fabrikasi Logam di SMK Negeri 1 Seyegan Sleman Yogyakarta. Objek penelitian adalah faktor penghambat pelaksanaan kurikulum 2013 pada kompetensi keahlian teknik fabrikasi logam. Prosedur penelitian meliputi: tahap persiapan penelitian, tahap pelaksanaan penelitian, analisis data (analisis deskriptif data), dan pembahasan hasil penelitian.

Metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan model analisis interaktif Milles and Hubberman (1992: 18 – 20) dalam Sugiyono (2009). Aktivitas analisis data dalam penelitian kualitatif terdiri dari: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengujian keabsahan

data menggunakan teknik triangulasi yang dilakukan melalui wawancara, sumber dan teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

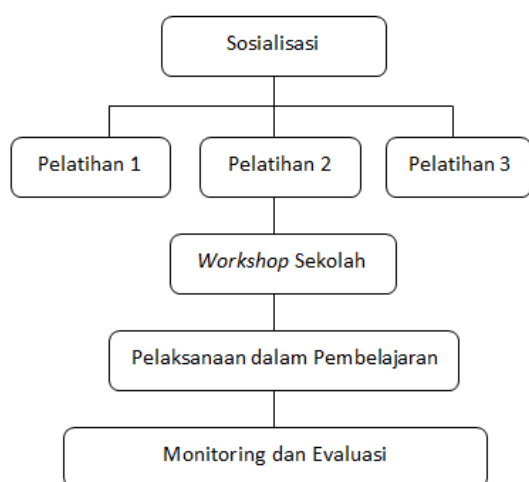
Hasil wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa pelaksanaan kurikulum 2013 di SMK N 1 Seyegan Sleman sudah berlangsung selama dua tahun sejak di tunjuk sebagai *pilot project* atau sekolah percobaan pada sekolah kejuruan. SMK N 1 Seyegan ditunjuk sebagai sekolah *pilot project* kurikulum 2013 berdasarkan keputusan Kemendiknas tentang pelaksanaan K-13, dari hal tersebut kemudian dilakukan sosialisasi pada sekolah-sekolah yang menjadi *pilot project*, dari kegiatan sosialisasi kemudian dilakukan langkah selanjutnya yakni pelatihan dan diklat. Pelatihan pertama dilakukan bagi para pengurus sekolah, pelatihan kedua diberikan pada guru, pelatihan berikutnya diteruskan pada guru selaku pendidik yang langsung menangani dalam pembelajaran.

Setelah kegiatan pelatihan yang diberikan oleh Kemendiknas, pelaksanaan kurikulum 2013 diberikan kewenangan pada pihak sekolah. Selanjutnya SMK N 1 Seyegan Sleman mengadakan kegiatan *workshop* bagi seluruh karyawan dan guru sebagai upaya untuk mensukseskan pelaksanaan kurikulum 2013. *Workshop* dilakukan sebagai tindak lanjut dari sosialisasi serta pelatihan yang telah diberikan oleh Kemendiknas. Karyawan dan guru diharapkan mampu untuk melaksanakan kurikulum 2013 pada kegiatan pembelajaran di SMK N 1 Seyegan. Selama proses kegiatan pembelajaran dengan kurikulum 2013 sekolah juga terus melakukan monitoring serta evaluasi untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan kurikulum 2013 di sekolah.

Berbagai kebijakan serta program sekoah telah dilakukan guna menunjang pelaksanaan kurikulum 2013. Pihak sekolah juga melakukan kegiatan sosialisasi bagi para guru untuk menyamakan pandangan serta pemahaman mengenai kurikulum 2013 yang dilaksanakan di SMK N 1 Seyegan. Kebijakan sekolah untuk

menunjang keterlaksanaan kurikulum 2013 diantaranya ialah membangun budaya sekolah. Budaya sekolah seperti budaya disiplin kerja serta disiplin sekolah. Hal tersebut di canangkan agar baik guru maupun karyawan serta siswa dapat berperilaku disiplin.

Hasil penelitian diketahui bahwa langkah yang dilakukan untuk membangun karakter siswa yakni dengan cara diadakan pelatihan pada siswa salah satunya dengan ESQ. Sekolah juga melakukan pembenahan program kerja dan program akademis. Program akademis berupa memunculkan karakter dengan cara pelatihan kegiatan dan kedisiplinan serta berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Alur pelaksanaan kurikulum 2013 di SMK N 1 Seyegan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kurikulum 2013

Hasil penelitian terkait sarana prasarana pada kompetensi TFL diketahui bahwa SMK N 1 Seyegan memiliki dua ruang bengkel pada kompetensi keahlian TFL. Ruang praktik pertama ialah yang berada di sekolah pusat yakni di Jl. Kebonagung dan yang kedua ialah bengkel TFL yang berada di Jl. Jetis. Selain bengkel praktik juga tersedia ruang bagi guru atau instruktur.

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa bahan ajar atau modul pada mata pelajaran produktif kompetensi keahlian TFL belum tersedia. Bahan ajar yang tersedia adalah pada mata pelajaran umum, dan

untuk mata pelajaran produktif secara khusus yang mengacu pada kurikulum 2013 belum tersedia. Hal yang menjadi kendala pada pembelajaran kurikulum 2013 ialah jam pelajaran yang semakin panjang. Durasi waktu yang cukup lama dari pagi hingga sore hari dengan dua kali waktu istirahat menjadikan siswa kelelahan fisik. Lamanya jam pelajaran menjadikan tingkat antusias serta kondisi fisik yang mulai lelah, sehingga hal tersebut berdampak pada kurangnya konsentrasi serta semangat siswa dalam mengikuti pelajaran. Pelaksanaan kurikulum 2013 pada kompetensi keahlian teknik fabrikasi logam di SMK N 1 Seyegan Sleman Yogyakarta faktor yang menjadi penghambat dilihat dalam beberapa aspek yakni: pendidik/guru, bahan ajar/modul, sarana prasarana serta peserta didik.

SMK N 1 Seyegan memiliki guru sejumlah lima orang pada kompetensi TFL. Sebagai sekolah kejuruan dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pada kompetensi TFL guru dituntut untuk mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan harapan dari kurikulum 2013. Kurikulum 2013 yang telah berjalan selama dua tahun di SMK N 1 Seyegan bagi para guru masih menemui hambatan atau kendala. Berdasarkan hasil penelitian faktor yang menghambat keterlaksanaan kurikulum 2013 pada kompetensi TFL pada aspek guru ialah sosialisasi yang belum merata, meskipun oleh pihak sekolah sosialisasi telah dilaksanakan. Selain itu pemahaman para guru yang masih sulit diubah. Pemahaman para guru yang belum dapat mengikuti alur kurikulum 2013, baik metode belajar maupun perangkat pembelajaran. Sehingga pelaksanaan kurikulum 2013 masih dilaksanakan dengan cara lama atau masih sesuai dengan kurikulum sebelumnya. Faktor penghambat yang lain ialah budaya kerja. Budaya kerja yang belum dapat sesuai dengan karakter kurikulum 2013.

Bahan ajar berupa modul sebagai salah satu faktor keberhasilan dalam pelaksanaan kurikulum 2013, khususnya pada kompetensi Teknik Fabrikasi Logam. Ketidaktersediaannya bahan ajar/modul bagi para guru maupun siswa

di SMK N 1 Seyegan Sleman menjadi sebuah kendala dalam kelancaran pelaksanaan kurikulum 2013 pada kompetensi TFL. Hasil penelitian diketahui bahwa pengadaan bahan ajar atau modul dilakukan guru secara mandiri. Penyusunan materi dibuat dengan cara mengambil dari berbagai sumber di perpustakaan, dari media elektronik seperti internet serta dari modul pada kurikulum sebelumnya yang sekiranya cocok untuk materi pembelajaran yang dilakukan. Bahan ajar atau modul yang tidak tersedia, cukup menghambat bagi guru untuk merancang bahan ajar tersebut agar sesuai dengan kandungan kurikulum 2013. Selain bahan ajar atau modul bagi guru yang belum seluruhnya tersedia, modul materi kompetensi TFL bagi siswa juga belum tersedia. Modul yang tersedia hanya pada mata pelajaran umum, adapun pada kompetensi TFL masih berupa lembar kerja siswa atau LKS.

Kurikulum 2013 mengharuskan siswa untuk lebih aktif. Keaktifan siswa perlu dukungan sarana prasarana yang memadai, karena siswa lebih belajar secara mandiri. Sarana prasarana pada kompetensi TFL di SMK N 1 Seyegan telah sesuai standar minimal yang dicanangkan oleh pemerintah. Namun hal tersebut belum sebanding dengan banyaknya jumlah siswa yang ada. Terlebih lagi bengkel pada kompetensi TFL tidak begitu luas dan hanya terdapat satu bengkel praktik pada kompetensi TFL. Faktor yang menjadi penghambat pada pelaksanaan kurikulum 2013 dari segi sarana prasarana di SMK N 1 Seyegan Sleman ialah peralatan praktik yang belum lengkap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana prasarana pada kompetensi TFL jumlah peralatan tidak seimbang dengan jumlah siswa. Sehingga ketika kegiatan praktik berlangsung siswa harus bergantian dalam menggunakan peralatan. Keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa sarana prasarana yang terdapat di bengkel TFL belum seluruhnya memenuhi standar yang tertuang dalam PP Nomor 40 Tahun 2008 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk SMK/MAK.

Pelaksanaan kurikulum 2013 pada kompetensi TFL di SMK N 1 Seyegan Sleman Yogyakarta faktor yang menjadi kendala atau hambatan bagi para siswa ialah kurangnya peralatan serta bahan. Peralatan yang minim serta bengkel praktik yang hanya satu hal tersebut kurang efektif. Selain faktor penghambat tersebut, kendala yang lain ialah jumlah jam yang cukup banyak sehingga dirasa siswa cukup berat. Karena waktu belajar dimulai dari pagi jam 7.00 WIB hingga pukul 15.30 WIB. Dengan jumlah jam yang cukup banyak menjadikan siswa kurang konsentrasi atau mulai jenuh ketika pelajaran berlangsung. Karena daya fokus siswa berkurang dan energi yang ada pun mulai berkurang karena cukup padatny jumlah jam pelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, dapat diketahui bahwa faktor yang menghambat keterlaksanaan kurikulum 2013 dilihat dari aspek pendidik/guru, saran prasarana, bahan ajar/modul serta peserta didik masih cukup banyak hambatan yang muncul. Rincian uraian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Faktor-Faktor Penghambat Keterlaksanaan Kurikulum 2013

No.	Unsur	Kendala/Hambatan
1	Pendidik/ Guru	- Kurangnya sosialisasi - Rendahnya budaya kerja - Kurangnya kesiapan guru
2	Sarana Prasarana	- Kurangnya sarana prasarana pada program TFL - Kurangnya ruang bengkel - Belum lengkapnya perlengkapan keamanan - Peralatan sudah banyak yang telah using - Kurangnya bahan
3	Bahan Ajar/Modu l	- Belum tersedia untuk program khusus TFL
4	Peserta Didik	- Jumlah jam pelajaran yang semakin banyak - Kurangnya perlengkapan dan alat praktik

SIMPULAN

Faktor-faktor penghambat keterlaksanaan kurikulum 2013 pada kompetensi keahlian TFL di SMK N 1 Seyegan dilihat dari beberapa aspek: (a) guru/pendidik ialah masih kurangnya kesiapan guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013, (b) sarana prasarana masih belum memadai pada kompetensi keahlian TFL, (c) bahan ajar masih menggunakan bahan ajar pada kurikulum KTSP, bahan ajar pada kompetensi keahlian TFL, (d) durasi waktu pembelajaran yang semakin lama, hal tersebut menjadikan siswa mengalami kejenuhan dan kurangnya semangat dalam mengikuti pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2012). *Dokumen Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Permendikbud No 70 Tahun 2013, *Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan*.

Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006, *Tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.

Permendiknas Nomor 40 Tahun 2008, *Tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK)*.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Ulfa Nurwati dan Jumadi (2013). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Implementasi Kurikulum 2013 pada Proses Pembelajaran Fisika 2013 pada Proses Pembelajaran Fisika Kelas X SMA Negeri di Kota Pekanbaru*. Tesis. PPs-UNY.

UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 18, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.

Walgito. (1982). *Kenakalan Anak*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi.